

BAB I

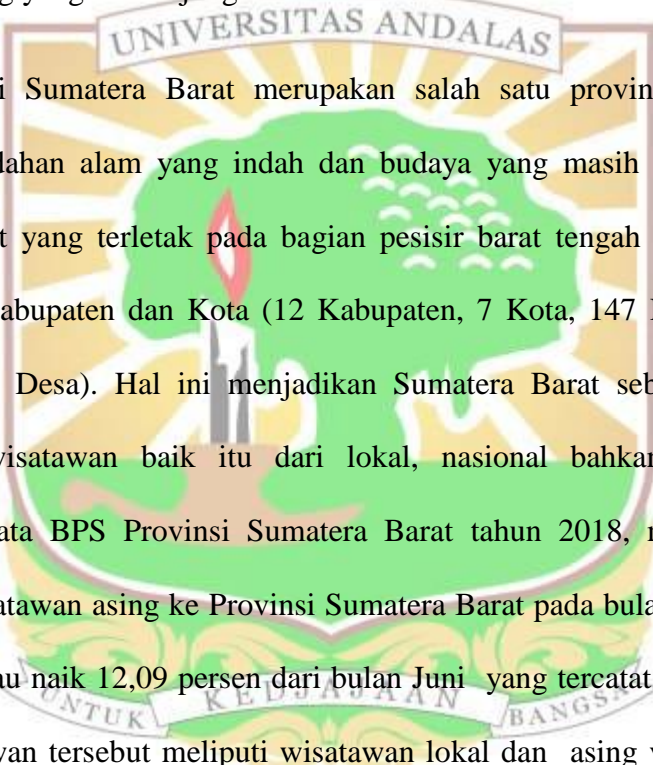
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu aspek strategis yang dapat meningkatkan cadangan devisa suatu negara. Menurut *World Tourism Organization* (2013) mengatakan bahwa jumlah wisatawan mengunjungi negara Malaysia pada 2011 sebanyak 24,7 juta wisatawan, negara Singapura sebanyak 13 juta, negara Indonesia 2,38 juta dan negara Thailand sebanyak 1,26 juta wisatawan. Dibeberapa negara Asia Tenggara pariwisata telah diakui sebagai industri yang menjanjikan dengan jumlah pengunjung yang meningkat maka akan membangkitkan ekonomi masyarakat sekitar karena adanya: (1) perputaran uang; (2) kegiatan komersil; (3) peluang usaha baru; (4) kesempatan kerja; (5) tabungan (6) investasi; dan (7) pertukaran mata uang asing yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Mohaidi *et al.*, 2017).

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan alam yang melimpah dan keanekaragaman budaya masyarakat lokal yang unik dan menarik bagi wisatawan asing. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia Agustus 2018 naik 8,44 persen dibanding jumlah kunjungan pada Agustus 2017, yaitu dari 1,39 juta kunjungan menjadi 1,51 juta kunjungan. Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan ekonomi Indonesia saat ini, yaitu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat tempat tujuan wisata,

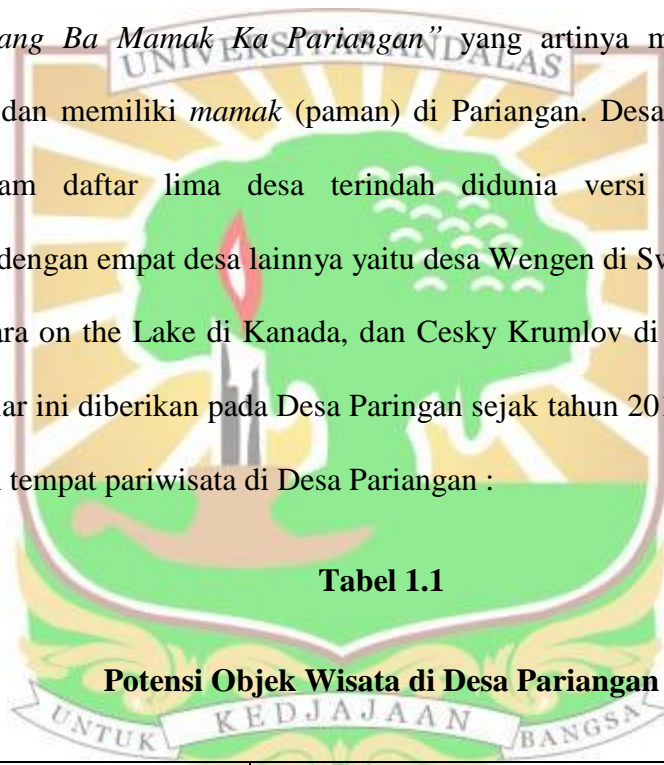
meningkatkan lapangan kerja sehingga pengangguran berkurang, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Usaha Kecil Menengah (UKM) meningkat sebagai wujud nyata sebagai kontribusi sektor pariwisata dalam membangun masyarakat sejahtera. Dalam hal ini, Kementerian Pariwisata (Kemenpar RI) dan Pemerintah Daerah maupun Swasta diharapkan dapat meningkatkan kualitas untuk program-program wisata Indonesia pada tahun 2019 sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia.



Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia memiliki keindahan alam yang indah dan budaya yang masih kental. Provinsi Sumatera Barat yang terletak pada bagian pesisir barat tengah Pulau Sumatera memiliki 19 Kabupaten dan Kota (12 Kabupaten, 7 Kota, 147 Kecamatan, 877 Kelurahan dan Desa). Hal ini menjadikan Sumatera Barat sebagai salah satu tujuan bagi wisatawan baik itu dari lokal, nasional bahkan mancanegara. Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Barat tahun 2018, mencatat bahwa kunjungan wisatawan asing ke Provinsi Sumatera Barat pada bulan Juli mencapai 5.099 orang atau naik 12,09 persen dari bulan Juni yang tercatat sebanyak 4.549 orang. Wisatawan tersebut meliputi wisatawan lokal dan asing yang terdiri dari wisatawan negara Malaysia sebanyak 3.564 orang, Australia 495 orang, Perancis 158 orang, Amerika Serikat 83 orang, Belanda 77 orang, Thailand 55 orang, Tiongkok 53 orang, Inggris 41 orang, Jerman 37 orang, India 21 orang dan lainnya 515 orang (sumber:antaranews.com). Dengan adanya peningkatan wisatawan maka diharapkan kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat harus fokus mengembangkan destinasi wisata dengan meningkatkan infrastruktur maupun

pelayanan publik sehingga akan membuat nyaman wisatawan yang berkunjung di kabupaten/kota di Sumatera Barat.

Desa Pariangan merupakan salah satu objek wisata di Sumatera Barat yang dikenal sebagai salah satu daerah atau Nagari yang mempunyai peran sejarah yang besar bagi masyarakat Minangkabau, desa Pariangan merupakan cikal bakal lahirnya Kerajaan Minang Kabau sehingga ada pepatah yang berbunyi “*Barajo Ka Pagaruyuang Ba Mamak Ka Pariangan*” yang artinya memiliki raja di Pagaruyuang, dan memiliki *mamak* (paman) di Pariangan. Desa Pariangan juga termasuk dalam daftar lima desa terindah didunia versi *Budget Travel* dibandingkan dengan empat desa lainnya yaitu desa Wengen di Swiss, desa Eze di Prancis, Niagara on the Lake di Kanada, dan Cesky Krumlov di Republik Ceko, yang mana gelar ini diberikan pada Desa Paringan sejak tahun 2010 sampai 2016. Berikut adalah tempat pariwisata di Desa Pariangan :



Tabel 1.1

Potensi Objek Wisata di Desa Pariangan

No	Objek wisata	Lokasi
1	Masjid Ishlah	Mesjid tertua di Minang Kabau.
2	Kuburan Panjang Datuak Tantejo Gurhano	Seorang arsitek Rumah Gadang yang mana kuburan beliau ketika diukur selalu berubah panjangnya.
3	Balai Saruang Sari	Tempat kebesaran Datuak Bandaharo Kayo.
4	Batu Basurek	Prasasti yang memiliki Huruf Palawa dan Bahasa Sangskerta
5	Rumah Kelahiran Syekh Burhanuddin	Salah satu Ulama yang ikut serta dalam penyebaran agama Islam di Indonesia.

6	Pemandian Air Panas	Pemandian air panas vulkanik yang berasal dari gunung Merapi.
7	Museum Rumah Gadang Dt. Maharajo Depang	Rumah Gadang yang memuat sejumlah benda sejarah Minang Kabau.
8	Panorama Padang Tajak	Spot tempat bersantai yang memiliki panorama yang indah.
9	Lubuak Dabua	Kolam renang dialam terbuka dengan air terjun yang eksotis.
10	Medan nan Bapaneh	Sebutan untuk ruang terbuka yang dijadikan sebagai tempat bermusyawarah bagi para penghulu dan masyarakat Minangkabau.
11	Rumah Gadang Datuak Kayo	Rumah gadang ini telah berusia ratusan tahun.

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar (2019)

Dari tabel diatas terlihat bahwa Desa Pariangan memiliki potensi pariwisata yang merupakan aktivitas ekonomi, sosial, terutama kebudayaan Minang Kabau yang dinilai sangat menarik bagi wisatawan. Beragam potensi tersebut dijadikan sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan yang diharapkan oleh Pemerintah Daerah dengan pengelolaan pariwisata yang baik dan cermat. Dengan banyaknya pariwisata di Desa Pariangan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dari mancanegara maupun wisatawan lokal. Berikut ini adalah data kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal :

Tabel 1.2

Jumlah Kunjungan Wisata ke Desa Pariangan

Berdasarkan Wisatawan yang berkunjung

No	Tahun	Data Kunjungan (Orang)		Total (Orang)
		Lokal	Mancanegara	
1	2014	5.651	511	6.162
2	2015	7.253	936	8.189
3	2016	10.634	1.756	12.390
4	2017	45.760	1.638	47.398
5	2018	244.334	1.057	245.391

Sumber: Dinas Pariwisata dan Olah Raga Kab Tanah Datar

Berdasarkan data tabel 1.2 tersebut, jumlah wisatawan yang mengunjungi Desa Pariangan cenderung kenaikan dari tahun ketahun, namun berbanding terbalik dengan wisatawan manca negara, dimana terjadi penurunan dari tahun 2016 sampai 2018 dan penurunan terbanyak terjadi diantara tahun 2017-2018 yaitu sebanyak 6.07%.

Dan juga sebagai salah satu penyandang gelar desa terindah didunia, desa Pariangan masih kalah pamor dengan Kota Bukittinggi dengan jumlah pengunjung 1,03 juta wisatawan pada tiga pekan terakhir bulan Desember 2017. Berdasarkan data tersebut maka dapat diartikan kesadaran wisatawan untuk memilih Desa Pariangan sebagai tujuan wisata berkelanjutan perlu untuk diteliti.

Niat perilaku wisatawan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi tujuan wisata yang dipilih oleh wisatawan sebagai tujuan wisata berkelanjutan. Niat perilaku wisatawan sangat menarik untuk diteliti, studi empiris terbaru menunjukkan bahwa motivasi, kepuasan dan loyalitas merupakan faktor yang mempengaruhi niat wisatawan ketika memilih tujuan wisata (Chiu *et al.*, 2016.; Mohamad *et al.*, 2011.; Shanka *et al.*, 2010 dalam Mohaidi *et al.*, 2017.). Hal ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan objek wisata di Desa Paringan, dan diharapkan pengembangan tersebut membuat para wisatawan berniat untuk berkunjung kembali. Adapun faktor-faktor yang menjadi tolak ukur dalam menilai Niat wisatawan dalam memilih objek tujuan wisata berkelanjutan, diantaranya; (1) Sikap Lingkungan; (2) Motivasi Perjalanan; (3) Citra Destination; (4) WOM dan; (5) Kualitas Pelayanan, semua objek dinilai mampu mendefinisikan niat wisatawan untuk memilih tujuan wisata berkelanjutan (Mohaidi *et al.*, 2017)

Salah satu desa terindah didunia yaitu desa Pariangan yang memiliki keadaan lingkungan sangat menarik untuk dieksplorasi, baik lingkungan fisik seperti air terjun, pemandian air panas, panorama yang memukau, serta peninggalan sejarah Minang Kabau seperti Rumah Kelahiran Syekh Burhanuddin, Museum Rumah Gadang Dt. Maharajo Depang, Batu Basurek dan lain-lain, maupun lingkungan adat istiadat yang kental dan unik untuk diketahui dan dipelajari. Meskipun ditunjang dengan keadaan lingkungan fisik maupun adat istiadat yang demikian, lingkungan desa Pariangan tersebut dinilai masih belum mampu meningkatkan niat wisatawan untuk mau berkunjung ke desa Pariangan.

Dari jumlah kunjungan wisatawan ke desa Pariangan masih belum signifikan dan cenderung ada penurunan dari tahun ketahunnya yang berarti motivasi wisatawan untuk berkunjung masih rendah sedangkan motivasi perjalanan merupakan penentu utama dari niat perilaku wisatawan ketika memilih tujuan wisata berkelanjutan.

Selain itu citra destinasi Desa Pariangan belum mampu memberikan dampak yang membuat wisatawan termotivasi untuk berkunjung. Hal disebabkan minimnya inovasi yang dilakukan pihak pengelola dalam mengembangkan objek wisata, ditambah lagi pemerintah dinilai kurang gencar dalam mengiklankan desa Pariangan yang berdampak pula kurangnya pengetahuan wisatawan tentang desa Pariangan tersebut. Hal ini membuat Desa Pariangan sebagai salah satu Desa Terindah di Dunia kalah pamor dengan tujuan wisata lain seperti Kota Bukittinggi yang masih diminati hingga sekarang.

Adapun terkemahnya pariwisata dengan baik tentunya akan menimbulkan niat bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata yang ada di Sumatera Barat. Tidak hanya pemerintah, masyarakat setempat juga memiliki andil yang sangat tinggi terhadap keberhasilan pariwisata di Sumatera Barat. Dengan demikian, upaya mengenali dan menarik pengunjung penting untuk menjamin keberlanjutan pariwisata. Dengan sepenuhnya memahami hubungan antara niat perilaku masa depan dan pengunjung saat mempertimbangkan faktor-faktor penentu pemilihan tujuan wisata berkelanjutan, pemerintah daerah dan yang memiliki kepentingan lainnya akan lebih tahu bagaimana hal yang menarik yang akan meningkatkan dan mengembangkan wisata di Desa Pariangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tentang Tentang “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Wisatawan Untuk Memilih Tujuan Wisata Berkelanjutan Studi Kasus: Nagari Tuo Pariangan, Sumatera Barat**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sikap Lingkungan mempengaruhi niat wisatawan untuk memilih Desa Pariangan sebagai tujuan wisata berkelanjutan?
2. Bagaimana Motivasi Perjalanan mempengaruhi niat wisatawan untuk memilih Desa Pariangan sebagai tujuan wisata berkelanjutan ?
3. Bagaimana Citra Destinasi berpengaruh terhadap niat wisatawan dalam memilih Desa Pariangan sebagai destinasi wisata berkelanjutan?
4. Bagaimana pengaruh *Word-of-Mouth* terhadap niat wisatawan untuk memilih Desa Pariangan sebagai tujuan wisata berkelanjutan ?
5. Bagaimana Persepsi Kualitas Layanan mempengaruhi niat wisatawan untuk memilih Desa Pariangan sebagai tujuan wisata berkelanjutan?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap lingkungan terhadap niat wisatawan untuk memilih Desa Pariangan sebagai tujuan wisata berkelanjutan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi perjalanan terhadap niat wisatawan untuk memilih Desa Pariangan sebagai tujuan wisata berkelanjutan.
3. Untuk mengetahui pengaruh citra destinasi terhadap niat wisatawan dalam memilih Desa Pariangan sebagai destinasi wisata berkelanjutan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *word-of-mouth* terhadap niat wisatawan untuk memilih Desa Pariangan sebagai tujuan wisata berkelanjutan.
5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kualitas layanan terhadap niat wisatawan untuk memilih Desa Pariangan sebagai tujuan wisata berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis. Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah menyumbang pemikiran dalam mengetahui kepuasan wisatawan dan akan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis. Hasil dari penelitian ini sekiranya dapat menjadi rekomendasi bagi para pengembang wisata baik itu pemerintah maupun masyarakat untuk kemajuan objek wisata di Desa Pariangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini tentang analisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi niat wisatawan untuk memilih Desa Pariangan sebagai tujuan wisata berkelanjutan.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

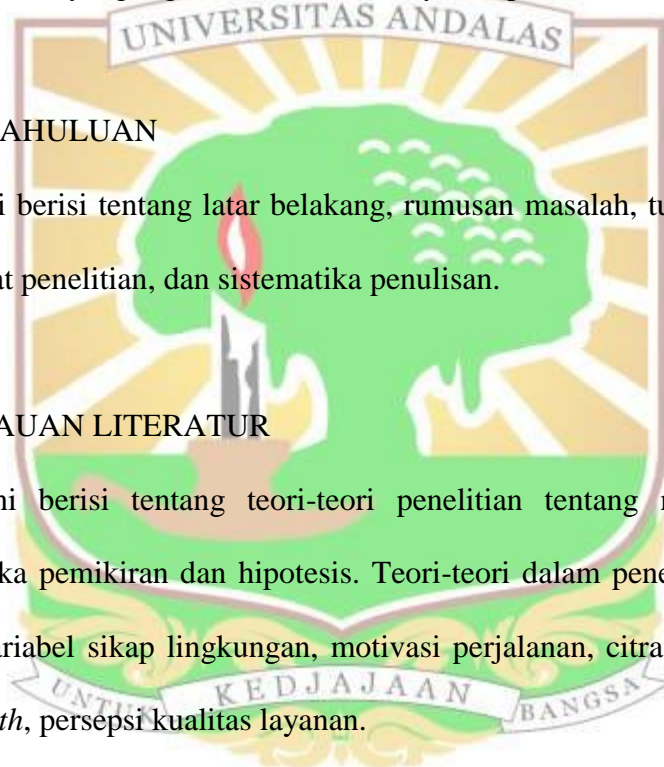
Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori-teori penelitian tentang niat wisatawan, kerangka pemikiran dan hipotesis. Teori-teori dalam penelitian ini terdiri dari variabel sikap lingkungan, motivasi perjalanan, citra destinasi, *word of mouth*, persepsi kualitas layanan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan analisis data serta pengujian hipotesis.



BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang isi pokok dari penelitian ini yaitu tentang pengaruh sikap lingkungan, motivasi perjalanan, citra destinasi, *word of mouth*, persepsi kualitas layanan terhadap niat wisatawan untuk memilih Desa Pariangan sebagai tujuan wisata berkelanjutan. Dan juga pada bab ini peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

